

Pembentukan Akhlaqul Karimah di Madrasah Aliyah Sumber Agung Kemiling Bandar Lampung

S u b n i

*STIKes Aisyah Pringsewu Lampung
e-mail: subni.asghari@gmail.com*

Abstract : *Establishing of Akhlaqul Karimah in Madrasah Aliyah Sumber Agung Kemiling Bandar Lampung. This study aims to determine what factors are causing learners foul in school. Data obtained from this study is by observation, documentation and interview about the performance of teachers and learners. The field research is descriptive qualitative which is based on primary data, ie data obtained directly from the teacher aqidah akhlak and learners, and secondary data is data obtained indirectly, namely through media intermediaries or from other parties, such as principals and teachers' board another. The data obtained is then analyzed inductively, by way of identifying things that are special and then pulled into general conclusions.*

Keyword: karimah akhlakul, madrasah aliyah, student

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik melakukan pelanggaran di sekolah. Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara tentang kinerja guru aqidah akhlak dan peserta didik. Penelitian lapangan ini bersifat deskriptif kualitatif yang bersumber pada data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari guru aqidah akhlak dan peserta didik, dan data skunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media perantara atau dari pihak lain, seperti kepala sekolah dan dewan guru yang lain. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisa secara induktif, yakni dengan cara mengidentifikasi hal yang bersifat khusus lalu ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

Kata Kunci: akhlakul karimah, madrasah aliyah, siswa

PENDAHULUAN

Ahlak peserta didik merupakan point yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dengan akhlak yang baik, maka akan melahirkan generasi-generasi baru penerus bangsa yang akan membawa kemaslahatan untuk masyarakat dan bangsa itu sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pembentukan akhlak peserta didik disekolah menjadi tanggung jawab bersama, dimulai dari staf, karyawan, pimpinan, guru dan

peserta didik itu sendiri termasuk juga masyarakat sekitarnya.

Guru Agama Islam termasuk juga didalamnya guru Aqidah Akhlak adalah pelaksana utama dilapangan dalam rangka pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik, sebagaimana dijelaskan oleh [1] bahwa guru Agama bukan hanya berperan dalam memberikan pengetahuan agama islam kepada siswanya, akan tetapi juga membentuk

kepribadian siswa yang bernilai tinggi,) [2] juga berpendapat bahwa guru Agama sangat berperan dalam mewarnai kepribadian anak, untuk itu hendaknya pendidikan agama harus diberikan secara menyeluruh baik dalam sikap, tingkah laku sehari-hari, dan lain sebagainya. Selanjutnya [3] mengatakan ada 7 point peran guru agama dalam membentuk akhlaq peserta didik yaitu: 1) Memberikan contoh atau teladan; 2) Membiasakan akhlaq yang baik; 3) Memberikan motivasi; 4) Memberikan hadiah; 5) Menghukum (dalam rangka pendisiplinan); 6) Menciptakan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif; 7) Mengadakan kerjasama yang harmonis dengan kepala sekolah, guru-guru yang lain dan orang tua siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa guru aqidah akhlaq tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan agama kepada peserta didik saja, akan tetapi juga membentuk kepribadian atau akhlaqul karimah peserta didik itu sendiri supaya menjadi pribadi muslim yang utuh. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana dikemukakan oleh [4] bahwa, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempertinggi nilai-nilai akhlaq hingga mencapai tingkat akhlaq al-karimah. Tujuan ini sejalan dan sebangun dengan tujuan yang akan dicapai oleh misi kerasulan yaitu membimbing manusia agar berakhlak mulia. Akhlaq mulia yang dimaksud, diharapkan tercermin dari sikap dan tingkah laku individu dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia dan sesama makhluk Allah sw\ serta lingkungannya.

Dalam upaya pembentukan akhlaq peserta didik dilingkungan sekolah tidak terlepas dari kinerja guru aqidah akhlaq itu sendiri, sebagaimana yang dikemukakan oleh [5] bahwa kinerja adalah tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada. Sementara itu [6]

mendefinisikan kinerja sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, hasil kerja atau unjuk kerja.

Berkaitan dengan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka penulis melakukan penelitian tentang pembentukan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Hidayatul Islaamiyah Sumber Agung Kemiling Bandar Lampung yang di laksanakan oleh guru Aqidah Ahlaq. Disekolah ini nilai-nilai akhlakul karimah sangat diutamakan seperti bersalaman dengan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, membaca surat-surat pendek sebelum belajar, melaksanakan shalat dhuha pada jam istirahat pertama, shalat dhuhur berjama'ah di masjid madarasah, memperingati hari-gari besar Islam dan lain sebagainya .

Kami selalu berusaha meningkatkan sikap akhlaq peserta didik di sekolah maupun diluar sekolah karena itu sudah menjadi tanggung jawab kami sebagai pendidik. Saya, guru, staff dan pegawai mempunyai tanggung jawab yang sama dalam setiap kegiatan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan Nasional. Usaha – usaha yang kami lakukan adalah sebagai berikut : memberikan nasihat dan pengajaran nilai-nilai agama dan budi pekerti , memberikan bimbingan dan pembinaan moral keagamaan melalui pembiasaan (bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, membaca Al Qur'an sebelum belajar, shalat dhuha ketika jam istirahat pertama, shalat Zhuhur berjama'ah di masjid sekolah, memperingati hari-hari besar), memberikan sanksi yang bersifat mendidik, dengan memberikan suri tauladan yang baik terhadap peserta didik.” (wawancara dengan ibu Sudarmi, S.Pd , kepala Madrasah)

Kemudian pada kesempatan yang sama Ibu Saidah, S.Pd.I, guru Aqidah Akhlaq juga menambahkan selain yang sudah disampaikan oleh kepala sekolah, kami juga membiasakan kepada anak-anak untuk memberikan sodaqoh seihlasnya setiap hari senin, memberikan infaq

kematian ketika ada yang tertimpa musibah, latihan dakwah, dan tugas piket sekolah.

Dari penjelasan ibu kepala sekolah dan guru aqidah akhlak dapat disimpulkan, bahwa di madrasah ini sudah dilakukan usaha-usaha dalam rangka pembentukan akhlaq peserta didik dengan baik. Namun usaha-usaha yang dilakukan belum menunjukkan hasil yang maksimal, karena masih ada peserta didik yang melakukan pelanggaran-pelanggaran peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak madrasah. Ibu Saidah, S.Pd.I juga menjelaskan, bahwa pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dikarenakan perkembangan zaman yang semakin modern, lingkungan diluar sekolah yang bebas dan tidak terkontrol, minimnya perhatian orang tua terhadap anak dirumah dan kurang antusiasnya peserta didik ketika proses pembelajaran di kelas.

Berbagai macam pelanggaran peserta didik diatas dapat dilihat dalam catatan dokumentasi yang dimiliki oleh ibu Sa'idah bekerja sama dengan bapak Eko Purwanto, S.Pd, selaku guru Bimbingan Konseling.

Tabel 1. Data pelanggaran peserta didik di MA Hidaayatul Islaamiyah

No	Nama	Kelas	Jenis Pelanggaran	Jmlh
1	Subjek 1	X	Merokok dilingkungan sekolah	2
2	Subjek 2	X	Merokok dilingkungan sekolah	2
3	Subjek 3	X	Merokok dilingkungan sekolah	3
4	Subjek 4	X	Merokok dilingkungan sekolah	4
5	Subjek 5	X	Merokok dilingkungan sekolah	2

6	Subjek 6	X	Bolos sekolah	2
7	Subjek 7	X	Tidak shalat berjama'ah	2
8	Subjek 8	X	Tidak shalat berjama'ah	2
9	Subjek 9	X1	Bolos sekolah	3
10	Subjek 10	X1	Tidak shalat berjama'ah	3
11	Subjek 11	X1	Merokok dilingkungan sekolah	3
12	Subjek 12	X1	Bolos sekolah	2
13	Subjek 13	X1	Bolos sekolah	2
14	Subjek 14	X1	Bolos sekolah Merokok	2 3
15	Subjek 15	X1	dilingkungan sekolah	3

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah : Bagaimana pembentukan akhlaq peserta didik di MA Hidaayatul Islamiyah Sumber Agung Kemiling Bandar Lampung yang telah dilakukan oleh guru Aqidah Akhlaq ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja guru aqidah akhlaq dalam membentuk akhlaq peserta didik di MA Hidaayatul Islaamiyah Sumber Agung Kemiling Bandar Lampung dan bagaimana sikap akhlaq peserta didiknya setelah mendapatkan proses pembelajaran dari guru Aqidah Akhlaq.

Dalam membentuk akhlaq peserta didik, maka dibutuhkan kinerja yang baik dari guru Aqidah Ahlaq. [7] menjelaskan bahwa kinerja guru itu berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dilapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga peswrta didik dapat belajar dengan baik dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilain proses dan hasil belajar peserta didik dengan baik dan benar.

Lebih lanjut [8] menjelaskan bahwa tugas dan peranan guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan belajar siswa. Oleh karenanya kinerja guru dapat dinyatakan sebagai bentuk tingkat keberhasilan seorang guru secara keseluruhan dalam periode waktu tertentu yang dapat diukur berdasarkan tiga indikator yaitu : penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran dan komitmen menjalankan tugas dan kewajibannya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, karena peneliti hanya menggambarkan dan melukiskan peristiwa tertentu. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana kinerja guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlaq peserta didik di MA. Hidaayatul Islaamiah Sumber Agung Kemiling Bandar Lampung. Untuk mencapai tujuan penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif. [9] mengemukakan bahwa dengan metode kualitatif peneliti diharapkan akan memperoleh deskripsi yang mendalam mengenai subyek penelitian, memandang peristiwa secara keseluruhan dan mencoba memperoleh pemahaman yang mendalam serta memahami makna dari perilaku subjek penelitian. Mengenai penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sumber data yang di ambil dari penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang langsung diambil dari sumber asli (tidak melalui perantara) dalam hal ini adalah guru aqidah akhlaq dan peserta didik. Data ini berupa opini subyek secara individual atau kelompok dan hasil pengujian. Yang dimaksud dengan opini subyek secara individual

dan kelompok adalah opini atau pendapat dari guru aqidah akhlaq dan peserta didik berdasarkan jawaban dari hasil interview. [10] menjelaskan bahwa ada dua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu metode survei dan metode observasi. Berdasarkan observasi, interview dan dokumentasi, data menunjukkan pembentukan akhlaq peserta didik di MA. Hidaayatul Islaamiah Sumber Agung Kemiling Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik oleh guru Aqidah Akhlaq, meskipun masih terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Kemudian data yang kedua adalah data skunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). [11] menjelaskan bahwa data skunder dalam penelitian adalah data yang berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan. Dalam hal ini datanya berupa data-data peserta didik, data guru dan profil Madrasah Aliyah Hidaayatul Islaamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlaq peserta didik di MA. Hidaayatul Islaamiah telah dilakukan dengan baik oleh guru aqidah akhlaq. Guru aqidah akhlaq telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan amanah Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 yaitu : mengajar, mendidik, melatih, menilai dan mengevaluasi. Dari data yang lain, seperti dari hasil interview dengan kepala sekolah juga diperoleh bahwa pihak sekolah melalui peraturan-peraturan yang diterapkan sudah semaksimal mungkin untuk menjadikan peserta didik disekolah tersebut menjadi peserta didik yang berakhlaq baik. Akan tetapi pada kenyataannya masih ada peserta didik yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik ini disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor internal, dimana tingkat

kesadaran peserta didik sangat rendah sekali dan faktor eksternal, yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan begitu pesatnya. Perkembangan ini tentu membawa dampak positif dan negatif yang menyebar keseluruh elemen kehidupan manusia, mulai dari ekonomi, politik, sosial budaya dan tentu juga elemen pendidikan dinegeri ini. Pada tatanan pendidikan, selain berdampak positif dengan perkembangan IPTEK ini, juga tidak sedikit dampak negatifnya yakni menurunnya nilai-nilai akhlaq, moral dan etika. Sehingga degradasi moral terus menyelimuti manusia yang juga memiliki implikasi keberbagai ranah kehidupan manusia.

Disamping itu juga sudah menjadi world culture terbentuknya persaingan dunia global yang tidak bisa dihindari oleh semua manusia. Karena persaingan itu tidak bisa dihindari, maka perlu diberikan bekal untuk menghadapi persaingan dunia global itu yaitu iman dan taqwa agar terbentuk sebuah keseimbangan antara ilmu pengetahuan teknologi dengan iman dan taqwa.

Menjawab persoalan-persoalan diatas, maka Yayasan Pendidikan Hidayatul Islaamiyah turut mengambil peran sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian terhadap persoalan-persoalan umat. Saah satunya dengan mendirikan lembaga pendidikan dari tingkat Paud, TK, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Dimana lembaga pendidikan ini bertujuan untuk: a) Terwujudnya layanan pendidikan yang unggul yang ditandai dengan layanan pendidikan dengan berbagai model pembelajaran dan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat siswa; b). Terselenggara layanan bagi siswa berbakat akademis melalui bimbingan intensif/ kegiatan ekstra kurikuler serta dimulai rintisan kelas standar nasional; c). Terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, aman,bersig, tertib dan

indah; d). Meningkatkan jumlah kualifikasi tenaga kependidikan sesuai tuntunan program pembelajaran yang berkualitas; e). meningkatkan jumlah lulusan, nilai UN secara signifikan sesuai dengan standar nasional; f). warga sekolah berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang di anut dan berakhlaq mulia; g).berbudaya, disiplin, taat peraturan/hukum, rajin, gotong royong, menolong dan lain-lain

Selain itu Yayasan Pendidikan yang menaungi MA.Hidayatul Islaamiyah ini juga mempunyai visi dan misi : menjadi lembaga pendidikan Islam berkualitas dan berakhlaqul karimah sebagai kontributor terdepan dalam mencetak kader da'i dalam rangka amar ma'ruf nahi munkar. Berkaitan dengan tujuan dan visi misi dari lembaga pendidikan Hidayatu Islaamiyah tersebut, maka ujung tombaknya adalah bagaimana membentuk akhlaq peserta didik menjadi baik. Karena kalau peserta didik sikap akhlaqnya sudah baik merupakan langkah awal tercapainya tujuan pendidikan secara nasional. Salah satu yang mempunyai peranan sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah guru, wabil khusus guru agama (guru aqidah akhlak untuk di madrasah). Tanpa adanya kinerja yang baik dari guru, maka akan sulit terbentuk sifat akhlaq yang baik pada peserta didik. Sebagaimana di jelaskan oleh [12] bahwa guru agama bukan hanya saja berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan agama islam kepada siswanya, akan tetapi membentuk kepribadian siswa yang bernilai tinggi. [13] mengemukakan bahwa guru sebagai tenaga kependidikan merupakan faktor penting penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan.

[14] disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama adalah: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai dan mengevaluasi. Kalau semua tugas ini dilaksanakan dengan baik dan benar oleh semua guru, maka tujuan pendidikan maka akan terwujud dengan baik. Dalam hal pembentukan akhlaq peserta didik di Madarasah Aliyah Hidaayatul Islamiyah Sumber Agung Kemiling Bandar Lampung guru aqidah akhlaq telah melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan amanah Undang-Undang Guru dan Dosen.

Terkait dengan tugas mendidik, [15] menjelaskan bahwa guru memberikan pendidikan sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajara agama Islam, ia juga bertanggung jawab kepada Allah swt. Di MA.Hidaayatul Islaamiyah guru aqidah Akhlaq telah melaksanakan tugas mendidik dengan cara : menegur siswa tidak mendengarkan gurunya yang sedang menerangkan pelajaran di sekolah tetapi membaca komik atau novel, merokok di lingkungan sekolah, bolos sekolah, tidak shalat berjama'ah di masjid waktu shalat dhuhur (wawancara dengan siti fatimah kelas XI).

Kemudian berkenaan dengan tugas mengajar, guru aqidah akhlaq telah mengajarkan point-point dalam rangka pembentukan akhlaq peserta didik diantaranya : a). Memberikan nilai-nilai pengajaran keberagamaan dan akhlaqul karimah yakni melalui –nasihat kebaikan di kelas, kegiatan ekstrakurikuler ke agamaan (wawancara dengan Muhammad Akbar siswa kelas X), b). Memberikan pengajaran untuk melaksanakan pembunaaan karakter dan akhlaq melalui implementasi nilai-nilai akhlaq melauai : bersalaman ketika bertemu dengan guru dan mengucapkan salam, membaca Al Qur'an dan berdo'a sebelum belajar, membiasakan berpakaian yang sopan, mengadakan pesantren kilat (wawancara dengan ibu Sa'idah, S.Pd.I, guru aqidah akhlaq).

Pada proses penilaian, guru aqidah akhlaq menyampaikan konsep tentang pahala dan sanksi

kepada peserta didik. Bagi peserta didik yang mempunyai prestasi, maka diberikan pujian, hadiah atau mengangkat sebagai ketua kelas. Sedangkan dalam pemberian sanksi kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran diberikan sanksi yang positif, yaitu dengan memberikan teguran dan nasehat. Bagi yang tidak mengindahkan teguran tersebut maka akan di berikan sanksi yang bersifat mendidik berupa hafalan surat pendek. Ismail siswa kelas X mengatakan : “saya sering melihat teman-teman saya yang diberi sanksi menghafal surat-surat pendek di mushola, karena mereka melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib di sekolah.”

Selanjutnya dalam tahap evaluasi, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi. Sehingga dengan kemampuan tersebut, hasil belajar peserta didik akan diketahui tingkat keberhasilannya. Ibu Sa'idah selaku guru aqidah akhlaq mengatakan bahwa ia dalam melaksanakan evaluasi pembelajarannya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan adalah : menyiapkan peserta didik secara psikis dan pisik, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan diamalkan setelah proses pembelajaran, menjelaskan tujuan dan contoh-contoh akhlaq mulia dan menyampaikan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kemudian tahap selanjutnya yakni pada kegiatan inti, ibu Sa'idah menggunakan metode yang disesuaikan dengan nilai-nilai karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Proses eksplorasi yaitu guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang topik/tema materi akhlaq dengan menerapkan prinsip keteladanan dan menggunakan beragam pendekatan

pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain.

Selanjutnya proses elaborasi yang dilakukan oleh guru antara lain membiasakan peserta didik beramal sholeh yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas peribadatan seperti menulis khutbah jum'at, memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut, memfasilitasi peserta didik berkompertisi secara sehat untuk menningkatkan ketuntasan pembelajaran beragama dalam hal ini siswa dianjurkan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, memfasilitasi peserta didik melakukan perayaan hari besar agama Islam di sekolah dengan menerjunkan langsung menjadi panitia kegiatan acara tersebut, memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.

Dan kegiatan evaluasi yang terakhir yakni kegiatan konfirmasi. Dalam hal ini yang dilakukan oleh guru adalah memberikan pahala dan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keteladanan peserta didik, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar seperti menjadi panitia kegiatan perayaan hari besar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pembentukan akhlaq peserta didik di Madrasah Aliyah Hidayatul Islaamiyah Sumber Agung Kemiling Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik oleh guru aqidah akhlaq. Namun demikian, pelanggaran-pelanggaran masih dilakukan oleh peserta didik. Semua pelanggaran - pelanggaran itu dapat dilihat dari data-data yang penulis terima Ibu Sa'idah, S.Pd.I guru aqidah akhlaq sebagaimana berikut ini:

Tabel 2. Data pelanggaran peserta didik di Madrasah Aliyah Hidayatul Islaamiyah

No	Nama	Kelas	Jenis Pelanggaran	Jml
1.	Subjek 1	X	Merokok dilingkungan sekolah	2
2.	Subjek 2	X	Merokok dilingkungan sekolah	2
3.	Subjek 3	X	Merokok dilingkungan sekolah	3
4.	Subjek 4	X	Merokok dilingkungan sekolah	4
5.	Subjek 5	X	Merokok dilingkungan sekolah	2
6.	Subjek 6	X	Bolos sekolah	2
7.	Subjek 7	X	Tidak shalat berjama'ah	2
8.	Subjek 8	X	Tidak shalat berjama'ah	2
9.	Subjek 9	X1	Bolos sekolah	3
10.	Subjek 10	X1	Tidak shalat berjama'ah	3
11.	Subjek 11	X1	Merokok dilingkungan sekolah	3
12.	Subjek 12	X1	Bolos sekolah	2
13.	Subjek 13	X1	Bolos sekolah	2
14.	Subjek 14	X1	Bolos sekolah	2
15.	Subjek 15	XI	Merokok dilingkungan sekolah	3

Berdasarkan tabel 2 diatas, peserta didik masih melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah meskipun guru aqidah akhlaq bersama pihak sekolah telah memberikan nasihat, bimbingan, arahan dan teladan yang baik terhadap peserta didiknya. Dan dari hasil interview dengan peserta didik (Siti Muthmainnah kelas X1) mengatakan bahwa guru

aqidah akhlaq dan pihak sekolah juga memberikan hadiah kepada peserta didik yang prestasinya baik pada setiap akhir semester ketika pembagian raport.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran peserta didik adalah faktor intern yaitu rendahnya tingkat peserta didik itu sendiri dan faktor ekstern yakni pengaruh lingkungan tempat peserta didik itu tinggal. Rendahnya tingkat kesadaran peserta didik disebabkan karena kurang terinternalisasinya nilai-nilai agama pada diri peserta didik dan kurangnya peserta didik dalam mengaplikasikan setiap pembelajaran yang diajarkan dalam

kehidupan sehari-hari, hal ini karena kurangnya perhatian dari kedua orang tua. Kemudian berdasarkan interview dengan peserta didik yang melakukan pelanggaran di sekolah menyatakan bahwa kedua orang tua mereka jarang sekali mengingatkan mereka, karena faktor kesibukan. Selain itu, pelanggaran-pelanggaran peserta didik juga disebabkan oleh faktor bermain anak di luar sekolah yang rumahnya tidak jauh dari rumah siswa tersebut menyatakan bahwa siswa A sudah biasa nonkronk bersama teman-temannya sambil merokok. Penjelasan-penjelasan diatas juga diperkuat berdasarkan tabel wawancara dibawah ini:

Tabel 3. Tabel hasil distribusi frekuensi variabel Akhlaqul Karimah

No	Perihal	Hasil Jawaban						Jml
		Ya		Kadang-Kadang		Tidak		
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	
1.	Apakah orang tua adik selalu mengingatkan adik untuk melaksanakan sholat lima waktu	6	13	34	73	6	13	100
2.	Apakah kalian merasa bersalah jika melakukan pelanggaran yang bertentangan dengan norma-norma agama	32	69	12	26	2	0,43	100
3.	Selain kegiatan belajar mengajar, apakah adik juga aktif mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan	-	-	24	52	22	47	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa : 1). Sebagai orang tua dirumah kurang memperhatikan anaknya dalam melaksanakan ibadah, hal tersebut menyebabkan anak tersebut kurang terbiasa untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, karena pada dasarnya keluarganya yang lebih berpengaruh terhadap pendidikan anaknya, 2). Tingkat kesadaran peserta didik sebenarnya masih tinggi, walaupun masih ada beberapa anak yang tingkat yang tingkat kesadarannya masih

Dengan demikian dapat diketahui bahwa, terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah, seperti merokok dilingkungan sekolah, membolos sekolah, tidak shalat berjama'ah di masjid sekolah, berkata kurang sopan atau kasar dan sebagainya disebabkan karena masih rendahnya tingkat kesadaran peserta didik terhadap perilaku yang kurang baik yang mereka lakukan dan juga disebabkan oleh faktor lingkungan dimana

mereka tinggal. Penjelasan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Abuddin Nata(2009) bahwa pembentukan akhlaq dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan si anak dan faktor eksternal yaitu yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial, fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

SIMPULAN

Dari hasil pengolahan dan penganalisaan data pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembentukan akhlaq peserta didik di Madrasah Aliyah Hidaayatul Islaamiyah Sumber Agung Kemiling Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik oleh guru Aqidaq Akhlaq sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 bahwa tugas guru adalah, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Akan tetapi meskipun guru aqidah akhlaq telah melaksanakan kinerjanya dengan baik, peserta didik masih melakukan pelanggaran – pelanggaran di sekolah tersebut. Hal ini disebabkan oleh faktor intern yakni rendahnya tingkat kesadaran peserta didik dalam mengaplikasikan setiap pembelajaran agama yang diajarkan disekolah dalam kehidupan sehari

– hari dan faktor ekstern yakni pengaruh dari lingkungan baik dari keluarga maupun lingkungan masyarakat dimana peserta didik itu tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Ramayulis. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- [2]An Nahlawi. (2008). *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Pers
- [3]Ahmad Tafsir, (2008). *Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Remaja Rosda Karya
- [4]Jalaluddin, (2001). *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Gafrindo Persada
- [5]Sanjaya, (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media
- [6]Sardiman, (2000). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [7]Lexi, J Manulang. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- [8]Agus Salim. (2004). *Metode Penelitian Karya Ilmiah*, Bandung: Gema Insani
- [9]Ali Muhammad. (2002). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa
- [10]Zuhairini dkk. (2004). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Usaha Nasional